

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Sutrisno (2012) adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan bagi para analis. Pada Seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan jika dilakukan pengamatan langsung, ia pun tidak akan dapat mengetahui banyak tentang kondisi perusahaan. Hal yang paling penting adalah melalui media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analis dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan

perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Untuk membantu pembaca dalam menafsirkan data bisnis, laporan keuangan biasanya disajikan dalam bentuk komparatif. Laporan komparatif adalah laporan keuangan yang disajikan berdampingan untuk dua tahun atau lebih. Melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, laba atau pendapatan yang diperoleh, struktur modal perusahaan, seberapa efektif penggunaan aktiva, distribusi aktivanya, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) dalam (Harahap, 2011), adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba

- 4) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi
- 5) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan.

Dalam Harahap (2011), tujuan laporan keuangan menurut SAK (5) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut APB Statement No.4 (dalam Harahap, 2011), tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut:

- 1) Tujuan khusus

Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai prinsip akuntansi yang diterima.

- 2) Tujuan umum

Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan”.

3) Tujuan kuantitatif

a) Relevan (*Relevance*)

Relevan berarti memilih informasi yang benar-benar dapat membantu pemakai laporan dalam pengambilan keputusan.

b) Dapat dimengerti (*Understandability*)

Informasi yang disajikan harus dapat dimengerti oleh pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk yang disesuaikan dengan pengertian para pemakai. Dalam hal ini pihak pemakai informasi juga diharapkan adanya pengertian ataupun pengetahuan mengenai aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi keuangan serta istilah-istilah teknis yang digunakan dalam laporan keuangan.

c) Dapat diuji (*Verifiability*)

Pengukuran tidak dapat sepenuhnya lepas dari pertimbangan dan pendapat yang subjektif. Hal ini berhubungan dengan keterlibatan manusia dalam proses pengukuran dan penyajian informasi, sehingga proses pengukuran itu tidak lagi berlandaskan realitas objektif semata. Dengan demikian untuk meningkatkan manfaatnya informasi keuangan harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

d) Netral (*Neutrality*)

Laporan keuangan atau informasi keuangan diarahkan pada kepentingan umum dan tidak bergantung kepada kebutuhan pihak tertentu.

e) Tepat waktu (*Timeliness*)

Informasi yang diberikan secepat mungkin agar dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

f) Lengkap (*Completeness*)

Informasi keuangan dikatakan lengkap apabila memenuhi enam tujuan kualitatif di atas dan dapat memenuhi standar pengungkapan laporan keuangan. Standar tersebut mengharuskan pengungkapan seluruh fakta keuangan yang penting dan penyajian fakta secara jelas agar tidak menyesatkan para pemakai laporan keuangan.

g) Dapat dibandingkan (*Comparability*)

Informasi akuntansi harus dapat dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan yang lain.

c. Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (Revisi 2009) yang disahkan pada tanggal 15 Desember 2009 dan mulai yang efektif berlaku untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011, laporan keuangan yang lengkap harus meliputi komponen-komponen berikut ini :

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- 2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode
- 4) Laporan arus kas selama periode

- 5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas melakukan klarifikasi ulang pos-pos dalam laporan keuangannya.

d. Analisis Laporan Keuangan

Analisa Laporan Keuangan terdiri dari dua kata, Analisa dan Laporan Keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini maka dapat dijelaskan dari arti masing-masing kata. Kata analisa berarti memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laba/Rugi, dan Arus Kas (Dana).

Dalam (Harahap, 2011) jika dua pengertian ini digabungkan maka analisa laporan keuangan berarti:

Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

“Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data

yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis” (Wild, 2005)

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk menambah informasi yang tercantum dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan informasi lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dalam laporan keuangan biasa
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (implicit)
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan
- 4) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau ideal
- 5) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.

e. Pihak yang membutuhkan Analisis Laporan Keuangan

- 1) Pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk :
 - a) Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen
 - b) Mengetahui hasil dividen yang diterima
 - c) Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya

- d) Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham
 - e) Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa datang
 - f) Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi
- 2) Manajemen perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk :
- a) Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik
 - b) Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu
 - c) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu
 - d) Menjadi pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru
 - e) Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, Anggaran Dasar, pasar modal, dan regulator lainnya
- 3) Investor, laporan keuangan dimaksudkan untuk :
- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan
 - b) Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan
 - c) Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan
 - d) Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa mendatang.

- 4) Kreditur atau banker, laporan keuangan dimaksudkan untuk:
- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang
 - b) Menilai kualitas jaminan kredit/ investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan
 - c) Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai rate return perusahaan
 - d) Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit
 - e) Menilai sejauhmana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati
- 5) Pemerintahan dan regulator, laporan keuangan dimaksudkan untuk:
- a) Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar
 - b) Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru
 - c) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain
 - d) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan
 - e) Bagi lembaga pemerintahan lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistic
- 6) Analis, akademis, pusat data bisnis, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

Sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis, ilmu pengetahuan, dan komoditi informasi.

2. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar Modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar Modal menyediakan berbagai alternatif investasi bagi para investor selain alternatif investasi lainnya seperti: menabung di Bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan, dan sebagainya. Pasar Modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti Obligasi, Saham dan lainnya.

”Dampak perkembangan pasar modal pada prinsipnya tertumpu pada dua hal yaitu (1) efisiensi sistem pasar modal dan (2) kualitas produk yang diperdagangkan di pasar modal (Fatma, 2008)

b. Peran dan Manfaat Pasar Modal

1) Pasar Modal merupakan wahana pengalokasian dana secara efisien.

Investor dapat melakukan investasi pada beberapa perusahaan melalui pembelian efek-efek yang baru ditawarkan ataupun yang diperdagangkan di Pasar Modal. Sebaliknya, perusahaan dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dengan menawarkan instrumen keuangan jangka panjang melalui Pasar Modal tersebut.

2) Pasar Modal sebagai alternatif investasi.

Pasar Modal memudahkan alternatif berinvestasi dengan memberikan keuntungan dengan sejumlah risiko tertentu.

3) Memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik.

Perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek yang baik, sebaiknya tidak hanya dimiliki sejumlah orang tertentu saja, karena penyebaran kepemilikan secara luas akan mendorong perkembangan perusahaan menjadi lebih transparan.

4) Pelaksanaan manajemen perusahaan secara profesional dan transparan.

Keikutsertaan masyarakat dalam kepemilikan perusahaan mendorong perusahaan untuk menerapkan manajemen secara lebih profesional, efisien dan berorientasi pada keuntungan, sehingga tercipta suatu kondisi “good corporate governance” serta keuntungan yang lebih baik bagi para investor.

5) Peningkatan aktivitas ekonomi nasional.

Dengan keberadaan Pasar Modal, perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana, sehingga akan mendorong perekonomian nasional menjadi lebih maju, yang selanjutnya akan menciptakan kesempatan kerja yang luas, serta meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah.

c. Organisasi yang terkait di pasar modal

- 1) Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) memiliki kewenangan untuk melakukan pembinaan, pengaturan dan pengawasan Pasar Modal di Indonesia. Bapepam berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Keuangan.
- 2) Perusahaan memperoleh dana di Pasar Modal dengan melaksanakan penawaran umum atau investasi langsung (*private placement*). Perusahaan ini dikenal sebagai emiten.
- 3) Self Regulatory Organizations (SRO), adalah organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat peraturan yang berhubungan dengan aktivitas usahanya.
- 4) Perusahaan Efek adalah perusahaan yang mempunyai aktifitas sebagai Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek, Manajer Investasi, atau gabungan dari ketiga kegiatan tersebut.
- 5) Penasihat Investasi, adalah pihak yang memberi nasihat kepada pihak lain mengenai penjualan atau pembelian efek.
- 6) Lembaga Penunjang Pasar Modal
 - a) Biro Administrasi Efek, adalah pihak yang berdasarkan kontrak dengan emiten melaksanakan pencatatan pemilikan efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan efek.
 - b) Kustodian adalah pihak yang memberikan jasa penitipan efek dan harta lain berkaitan dengan efek serta jasa lain, termasuk menerima

dividen, bunga, dan hak lain, menyelesaikan transaksi efek, dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya.

d. Undang-undang yang berkaitan dengan Pasar Modal

Saat ini undang-undang yang terkait dengan Pasar Modal di Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- 2) Peraturan Pemerintah No. 45 dan 46 tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan di Pasar Modal dan Tata Cara Pemeriksaan di Bidang Pasar Modal.
- 3) Keputusan Menteri Keuangan.
- 4) Keputusan Ketua BAPEPAM
- 5) Peraturan Bursa

3. Investasi

Pengertian investasi menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (accretion of wealth) melalui distribusi hasil investasi (seperti: bunga, royalti, deviden dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Menurut (Fatma 2008), “Bila seseorang melakukan investasi, maka kemungkinan yang akan terjadi adalah:

- a. Yang melakukan investasi akan menerima interest
- b. Yang melakukan investasi tidak akan menerima interest tersebut“

Semakin tinggi seseorang yang melakukan investasi tidak menerima interest, maka resiko investasi tersebut semakin tinggi. Hal ini akan berdampak pada tingginya rate of return yang akan diperoleh. Jika investasi tersebut berupa saham, maka return yang dimaksud adalah dividen ditambah dengan capital gain.

4. Saham

Saham dapat didefinisikan n salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2012).

Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Fatma, 2008).

Menurut Tandelilin (2010) instrumen pasar modal terdiri dari:

a. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Sebagai pemilik, pemegang saham biasa suatu perusahaan mempunyai hak suara proporsional pada berbagai keputusan penting perusahaan antara lain pada persetujuan keputusan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

b. Saham preferen (*preffered stock*)

Saham preferen merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam berbagai hal dengan saham biasa. Dividen pada saham preferen biasanya

dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu. Seperti yang disebut sebagai preferred (dilebihkan), pembagian dividen pada pemegang saham preferen lebih didahulukan sebelum diberikan kepada pemegang saham biasa.

Menurut Fatma (2008), karakteristik saham biasa adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai power control
- b. Mempunyai hak kepemilikan yang tidak terbatas
- c. Menanggung resiko utama dari perusahaan
- d. Pendapatan hak pada pemegang saham tidak stabil
- e. Dividen biasanya kurang dari hak pemegang saham
- f. Harga saham biasa bisa sangat berfluktuasi
- g. Saham bisa dijual setiap saat kepada pembeli

Dalam Kieso (2008), karakteristik saham preferen adalah sebagai berikut:

- a. Preferensi atas dividen
- b. Preferensi atas aktiva pada saat likuidasi
- c. Dapat dikonversi menjadi saham biasa
- d. Dapat ditebus pada opsi perseroan
- e. Tidak mempunyai hak suara

“Dengan membeli saham sebuah perusahaan, si pembeli secara otomatis ikut serta dalam perusahaan tersebut dan mempunyai hak untuk mendapat bagian keuntungan” (Fatma 2008).

5. Return Saham

Menurut Jogiyanto (2008) return saham dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Return Realisasi

Return realisasi (realized return) merupakan return yang telah terjadi. Return realisasi dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Return historis ini juga berguna sebagai dasar penentu return ekspektasi (expected return) dan risiko dimasa datang.

b. Return Ekspektasi

Return ekspektasi (expected return) merupakan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Menurut Tandelilin (2010), sumber-sumber dari return investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

- a. Yield merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi.
- b. Capital gain (loss) merupakan kenaikan (penurunan) harga dari suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) para investor. Dengan kata lain capital gain (loss) adalah selisih harga beli dan harga jual.

Rumus untuk menghitung return saham:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t-1}}{P_{i,t} - P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = Return Saham i pada tahun t

$P_{i,t}$ = Harga Penutupan Saham Pada Tahun t

$P_{i,t-1}$ = Harga Penetapan Saham Pada Tahun t-1

6. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Alat yang sering digunakan selama pemeriksaan adalah rasio keuangan.

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan

atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu period ke periode berikutnya.

Menurut Van Horne (2005) rasio keuangan (financial ratio) didefinisikan sebagai: “Sebuah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan di dapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.”

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan meramalkan reaksi para calon investor dan kreditur serta dapat ditempuh untuk memperoleh tambahan dana.

Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditur untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa datang. Salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko

dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Tetapi bila hanya memperhatikan satu alat rasio saja tidaklah cukup, sehingga harus dilakukan pula analisis persaingan-persaingan yang sedang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam industri yang lebih luas, dan dikombinasikan dengan analisis kualitatif atas bisnis dan industri manufaktur, analisis kualitatif, serta penelitian-penelitian industri.

b. Keunggulan Analisis Rasio

Analisis rasio memiliki keunggulan dibandingkan dengan teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industry lain d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-Score)
- 4) Menstandarisir size perusahaan
- 5) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau “time series”.

- 6) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

c. Keterbatasan Analisis Rasio

Di samping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah:

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - a) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgement yang dapat dinilai bias atau subjektif
 - b) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (cost) bukan harga pasar
 - c) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio
 - d) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda
- 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio
- 4) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron

- 5) Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

d. Jenis Rasio Keuangan

Umumnya rasio keuangan yang dikenal dan populer adalah: rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas. Namun sebenarnya banyak lagi rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan yang dapat memberikan informasi bagi analis misalnya: rasio leverage, produktivitas, rasio pasar modal, rasio pertumbuhan, dan sebagainya.

Menurut Courties (Harahap 2011) tiga aspek penting dalam menganalisis laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh Return On Investment (ROI). Ia melihat ROI ini digambarkan lebih rinci lagi oleh Rasio Profit Margindan Capital Turn Over
- 2) Management performance adalah rasio yang dapat menilai prestasi manajemen. Ia melihat dari segi kebijakan kredit, persediaan, administrasi, dan struktur harta dan modal.
- 3) Solvency, yaitu kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. Solvency ini digambarkan oleh arus kas baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Di samping Courties Dupont juga memiliki kerangka analisis lain. Dupont menganggap yang penting adalah ROI dan dari sini dia kembangkan rasio yang dapat menghubungkan laporan neraca dan laporan laba/rugi. Adapun jenis-jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam bisnis:

1) Rasio likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

2) Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

3) Rasio profitabilitas / Rentabilitas

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

4) Rasio Leverage

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan

dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang.

5) Rasio aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

6) Rasio pertumbuhan

Rasio ini menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.

7) Market based (penilaian pasar)

Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.

8) Rasio produktivitas

Jika perusahaan ingin dinilai dari segi produktivitas unit-unitnya maka bisa dihitung rasio produktivitas. Rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

7. Analisis Faktor Fundamental

a. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

“The return on assets (ROA) ratio indicates how much income each dollar of assets produces on averages. It show wheather the business is employing its assets effectiely. The ROA ratio is calculated by divinding net earnings available to common to stockholders by the total assets of the firm.” (Gallagher et al 2003) Assets atau disebut juga aktiva di dalam Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Paragraf 49 (IAI:2004) adalah “sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan” Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Return On Equity (ROE)

Rasio akuntansi “bottom line” adalah pengembalian atas ekuitas (return on equity-ROE). Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini semakin baik.

“Ultimately, the most important, or ‘bottom line’ accounting ratio is the ratio of net income to common equity, which measures the return on common equity (ROE). *Stockholders invest to get a return on their money, and thus ratio tells how well they are doing in an accounting sense* (Brigham, 2004). Rasio keuangan yang paling penting adalah rasio yang membandingkan laba bersih dengan ekuitas pemegang saham, yang disebut dengan tingkat pengembalian atas ekuitas. Pemegang saham berinvestasi

untuk mendapatkan keuntungan atas dana yang diinvestasikannya, dan rasio tingkat pengembalian atas ekuitas atau *return on equity* (ROE) mengindikasikan seberapa baik perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham secara akuntansi.

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

ROE juga dapat dihitung dengan menggunakan metode Dupont yaitu sebagai berikut:

ROE = Margin laba bersih X Perputaran total aktiva X Pengganda Ekuitas

c. *Total Asset Turnover* (TATO)

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan. Dengan kata lain, seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang besar diharapkan mendapatkan laba yang besar pula. Nilai TATO yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula. Dengan demikian dapat berpengaruh terhadap return saham bagi para investor.

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

8. Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham

a. Pengaruh ROA terhadap *return* saham

ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin besar ROA, maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Apabila laba yang dihasilkan suatu perusahaan tinggi, maka harga saham juga akan meningkat, demikian pula *return* saham juga akan meningkat pada akhirnya. Menurut Ulupui (2007) dan Rachman Faried (2008), ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

b. Pengaruh ROE terhadap *return* saham

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. Peningkatan harga saham akan diikuti dengan peningkatan *return* saham yang diterima oleh perusahaan. Sesuai dengan teori pecking order, maka tingkat ROE yang tinggi akan berdampak pada rendahnya tingkat penggunaan dana eksternal. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mempunyai dana internal yang besar. Penelitian yang dilakukan Munthe (2009) menyatakan bahwa tingkat ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

c. Pengaruh TATO terhadap return saham

“*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan” (Harahap 2011). Apabila penjualan suatu perusahaan tinggi atau mengalami peningkatan, maka perusahaan juga mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi pula. Nilai TATO yang semakin besar menunjukkan bahwa penjualan meningkat. Dengan demikian harapan untuk memperoleh laba juga diharapkan akan mengalami peningkatan. Jika nilai penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik akan berdampak pada harga saham yang tinggi dan diharapkan return perusahaan juga akan semakin tinggi sehingga para investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Astuti (2006) dan Ulupui (2007) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap return saham.

B. Penelitian terdahulu

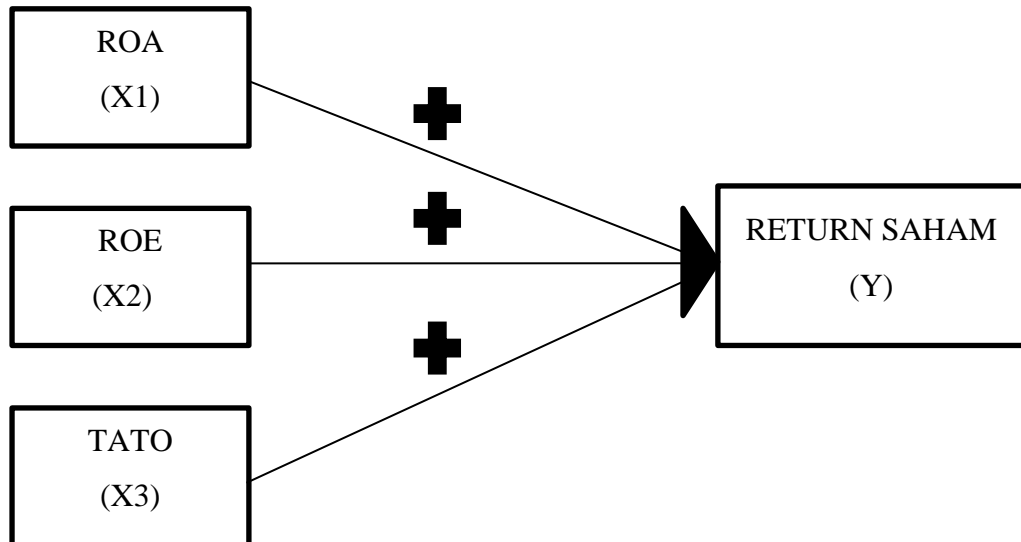
Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ulupui (2007)	Analisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas terhadap return saham	Variabel Independen: Current ratio, return on asset, debt to equity ratio, total asset turnover Variabel Dependen: Return Saham	<i>Current ratio, return on asset, debt to equity ratio, total asset turnover</i> secara parsial berpengaruh terhadap return saham
2.	Astuti (2006)	Analisis pengaruh fundamental terhadap return saham	Variabel Independen: Current ratio, debt to equity ratio, book value, total asset turnover Variabel Dependen: Return Saham	<i>Current ratio, book value, dan total asset turnover</i> secara parsial berpengaruh terhadap return saham
3.	Thrisye dan Simu (2013)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010	Variabel Independen: <i>Current ratio, Debt to equity ratio (DER), Return on asset (ROA), Total asset turnover ratio (TATO)</i> Variabel Dependen: Return Saham	<i>Return on asset</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham
4.	Chandra (2014)	Analisis Pengaruh ROA, ROE, DAN TATO	Variabel Independen: ROA, ROE, dan TATO	secara parsial, pengembalian atas aset (ROA) dan pengembalian atas

		Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	ekuitas (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian saham, sedangkan secara parsial pengembalian atas total aset (TATO) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian saham. Secara simultan ketiga variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian saham
5.	Sari (2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011	Variabel independen: <i>Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return On Investment, Return On Equity</i> Variabel Dependen : <i>Return Saham</i>	Variabel EPS, DER, PER, ROI, ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return Saham</i> secara serempak. Secara parsial, menunjukkan variabel DER dan ROI yang berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atas permasalahan yang dikemukakan berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

- H1 : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H2 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H3 : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H4 : *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia